



KINERJA PERUSAHAAN: APAKAH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN DIVERSITAS GENDER BERPENGARUH?

Ivone¹⁾*, Ivy Lee²⁾

¹⁾Universitas Internasional Batam, ivone.chen@uib.ac.id

²⁾Universitas Internasional Batam, ivylee.uib@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Desember 2021

Disetujui : 20 Desember 2021

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui pengaruh antara kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, dan proporsi wanita terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sampel pada periode 2016 – 2020. Sampel perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling terdiri dari 362 perusahaan. Penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi e-views. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki dampak signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, proporsi wanita, serta variabel kontrol seperti leverage dan marjin laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci:
Diversitas
Gender,
Kinerja
Perusahaan,
Tata Kelola
Perusahaan

ABSTRACT

The main purpose of this study is to determine the effect of family ownership, institutional ownership, size of the board of directors, the presence of women, and the proportion of women on firm performance in family companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using secondary data obtained from the annual reports of sample companies in the period of 2016 – 2020. The sample companies selected using the purposive sampling method consist of 362 companies. This research uses panel data regression analysis with e-views application. The results of the study show that family ownership and sales growth have a positive influence on company performance. Firm size and firm age have a significant negative influence on firm performance. Meanwhile, other variables such as institutional ownership, size of the board of directors, the presence of women, the proportion of women, and control variables such as leverage and net profit margin have no significant effect on company performance.

Keywords:
Corporate
Governance,
Firm
Performance,
Gender
Diversity

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan dibangun tidak lain adalah untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin kepada pemegang sahamnya. Namun kompetisi bisnis di zaman modern yang bertambah sulit mengharuskan sebuah perusahaan agar terus memaksimalkan kinerjanya. Dalam mencapai kinerja perusahaan yang maksimal diperlukan pengendalian tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sangat berperan penting untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang positif dan terhindar dari konflik keagenan. Sebab itu dibutuhkan struktur kepemilikan dan struktur dewan yang jelas dan berkontribusi dalam menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan, dan hal tersebut akan berdampak kepada struktur kepemilikan perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham oleh individual atau publik, serta kepemilikan keluarga yang tergolong dalam kepemilikan publik apabila perusahaan keluarga tersebut go public. Berdasarkan hasil survey Price Waterhouse Cooper (PwC) (2014), persentase perusahaan keluarga di Indonesia adalah lebih dari 95% dan penelitian bahwa terdapat lebih dari 40 ribu orang kaya yang menjalankan bisnis keluarga di Indonesia menandakan kebanyakan perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang komposisi kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga, dimana perusahaan tersebut dioperasikan dan dikelola oleh anggota keluarga (Anderson et al., 2003). Perusahaan yang kepemilikannya berfokus pada kepemilikan keluarga, pada umumnya akan menunjuk anggota keluarganya agar memiliki kedudukan dalam dewan direksi ataupun komisaris pada perusahaan mereka, namun tingkat kepemilikan saham keluarga yang secara tidak langsung ini akan mempengaruhi hasil suara dalam penyusunan dewan saat Rapat Umum Pemegang Saham dan menimbulkan efek pada kinerja perusahaan.

Berbeda dengan kepemilikan keluarga yang pengawasan cenderung lemah terhadap agen yang berasal dari pihak anggota keluarga, keberadaan kepemilikan institusional dinilai lebih berperan dalam mencegah konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional oleh penanam modal atau investor dianggap lebih efektif sebagai pihak yang melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap setiap aktivitas atau tindakan oportunistik manajer yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Pillai & Al-Malkawi, 2018). Umumnya proses pengawasan terhadap manajer akan lebih mudah dan efisien karena institusi memiliki kepemilikan institusional dengan presentase kepemilikan yang lebih besar.

Di Indonesia perusahaan go public strukturnya indentik dengan pemisahan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan pengelola seperti manajer (*agents*). Dasarnya pemilik atau pemegang saham mengharapkan perusahaan agar dapat bertahan pada kompetisi industri dan terbebas dari konflik agensi, karena itu pemegang saham memilih agen yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Karena itu struktur dewan perusahaan dianggap mempunyai peran yang kuat dalam perusahaan karena dapat memonitor dan meminimalisir terjadinya kecurangan. Namun dewan direksi dengan anggota yang terlalu banyak juga dinilai mungkin mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan dan menurunkan efektivitas dewan (Drakos, A.A. and Bekiris, 2010).

Selain struktur kepemilikan dan struktur dewan diperlukan juga komposisi dewan dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Komposisi tersebut dapat dilihat dari adanya keberagaman gender. Dengan adanya wanita dalam jajaran dewan perusahaan keberadaan wanita dan proporsi wanita menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang setara untuk berada dalam jajaran dewan dengan mengabaikan jenis kelamin mereka. Menurut penelitian (Gordini & Rancati, 2017), karena wanita sifatnya lebih konservatif atau cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih mempunyai banyak ide, kemampuan serta pengalaman yang berbeda dari pria. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya wanita dalam jajaran dewan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Bart & McQueen, 2013).

Kemudian seperti yang diketahui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2019, skandal yang menimpa PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) merupakan salah satu contoh kasus pelanggaran GCG yang terjadi karena manajemen Garuda terbukti melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut (Hartomo, 2019), pada tahun sebelumnya Garuda Indonesia berhasil melaporkan laba bersih US\$ 809,85 ribu padahal tahun sebelumnya perusahaan merugi US\$216,5 juta. Keuntungan tersebut terjadi karena laba yang seharusnya masih piutang dicatat oleh pihak pengelola Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Pendapatan sebanyak US\$ 239.940.000 dan US\$ 28.000.000 adalah hasil bagi keuntungan dari Mahata dan PT. Sriwijaya Air. Kasus pelanggaran GCG di PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu contoh konflik agensi bahwa pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan memanipulasi laporan keuangan serta merugikan investor dan stakeholder karena kinerja perusahaan yang disajikan tidak pada kondisi yang sebenarnya.

Karena ditemukan hasil yang beragam pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk menindaklanjuti penelitian yang lebih dalam dengan judul “Kinerja Perusahaan: Apakah Tata Kelola Perusahaan Dan Gender Diversitas Berpengaruh?”.

KAJIAN TEORI

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sebuah analisa yang diperlukan untuk mengamati prospek sebuah perusahaan, apakah perusahaan telah mewujudkan tujuannya dengan meningkatkan keuntungan atau kekayaan, terutama untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingannya. Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan ialah Tobin's Q, karena mewaliki beberapa variabel utama dalam pengukuran kinerja seperti aktiva perusahaan, kecenderungan pasar yang mencukupi seperti opini analisis terhadap peluang perusahaan, serta modal intelektual (*intangible assets*).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara pemilik dan pengelola, hubungan principal dan agent dapat memunculkan masalah agensi dalam perusahaan. (Jensen & Meckling, 2019). Umumnya pemegang saham (principals) akan mengontrak orang lain atau manajer (agents) untuk mengelola perusahaan, namun pemisahan antara pemilik dengan pengelola ini dapat menyebabkan terjadi perbedaan kepentingan diantara dua belah pihak. Apabila pihak pengelola bertindak diluar kepentingan

perusahaan dan menguntungkan dirinya sendiri, hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya masalah agensi (*agency problem*).

Kepemilikan Keluarga

Banyak penelitian telah difokuskan pada struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga adalah dimana mayoritas kepemilikan sahamnya terpusat pada sebuah keluarga tertentu. Perusahaan keluarga biasanya akan memilih dan menaruh anggota keluarganya pada kedudukan komisaris atau posisi manajemen lainnya. Pada beberapa waktu terakhir, semakin banyak penelitian yang mengakui pentingnya perusahaan yang dikendalikan keluarga (FCF) di mana kepemilikan terkonsentrasi pada satu individu atau keluarga. Meskipun banyak wawasan penting, bagaimanapun, kesenjangan yang signifikan dalam penelitian tetap ada. Hubungan kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam yang mengarah pada panggilan untuk penelitian lebih lanjut.

Menurut Bambang dan Hermawan (2013); Kao et al. (2019); Musallam et al. (2019); Pratama et al. (2019); Rouyer (2016); dan Srivastava dan Bhatia (2020), hasil penelitian menunjukan pengaruh penting yang positif antara kepemilikan keluarga kepada kinerja perusahaan karena kecenderungan untuk wariskan perusahaan pada generasi berikutnya hal tersebut membuat pemilik perusahaan tersebut untuk berfikir dalam jangka panjang dan berkomitmen untuk menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Sedangkan menurut Patrisia et al. (2020); Ramos et al. (2016); Roossiana dan Bustaman (2018); dan Wiranata dan Nugrahanti (2013), hasil penelitian menunjukan hasil yang berbeda yaitu signifikan negatif pada kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung mengabungkan fungsi manajemen dan kontrol perusahaan menyebabkan keputusan investasi hanya menguntungkan pihak keluarga saja. Dan menurut penelitian (Dharmadasa, 2015) hasil regresi menunjukkan temuan yang bertentangan yaitu kepemilikan keluarga berdampak positif pada kinerja perusahaan di Jepang sedangkan di Sri Lanka berdampak negatif. Singkatnya, temuan ini mendukung pandangan studi yang masih ada bahwa kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan memiliki hubungan lengkung yang berarti bahwa konsentrasi kepemilikan di luar titik tertentu kemungkinan besar menciptakan pengukuhan dan akibatnya berdampak negatif pada kinerja.

H₁: Kepemilikan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan dari institusi atau lembaga sama halnya dengan perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lainnya. Menurut Darmawan Putra (2018); Kao et al. (2019); Lin dan Fu (2017), kepemilikan institusional mempunyai dampak signifikan yang positif kepada kinerja perusahaan terbukti karena semakin besar kepemilikan institusional investor institusi akan memperketat pemantauan terhadap perusahaan. Dengan pemantauan yang ketat, kesempatan pihak manajemen untuk melakukan penyalahgunaan hak akan berkurang oleh itu kinerja keuangan dapat berkembang. Lebih lanjut, investor institusi juga akan berupaya menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang positif.

Menurut Herdjiono dan Sari (2017), kepemilikan institusional menunjukan hasil tidak signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, hasil yang negatif berarti setiap

pertumbuhan persentase kepemilikan oleh institusi tidak akan berdampak pada kinerja perusahaan (Patrisia et al., 2020). Sedangkan, Menurut Widianingsih (2018); Wiranata dan Nugrahanti (2013) hasil positif tidak signifikan terjadi karena mayoritas investor institusional cenderung memihak pada manajemen, harga saham perusahaan di pasar modal turun akan ada anggapan bahwa manajemen telah membuat keputusan yang cenderung bermanfaat bagi pribadi. Hal ini menyebabkan hak pemegang saham minoritas terabaikan sehingga adanya kepemilikan institusional tidak meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan institusional berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah banyaknya anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Seperti yang diketahui ukuran dewan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, proses serta efektivitas dewan oleh itu ukuran dewan direksi sebaiknya terlalu besar supaya tidak menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan dan menurunkan efektivitas dewan (Drakos, A.A. and Bekiris, 2010). Hasil positif ditemukan di penelitian Darmadi (2013) dan Gordini dan Rancati (2017) dimana ukuran dewan yang besar membuat proses pemantauan perusahaan menjadi lebih mudah karena memiliki lebih banyak sumber daya manusia, lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Namun penelitian Guest (2009) dan Kao et al. (2019), menunjukkan hasil yang negatif. Hal itu di sebabkan oleh ukuran dewan yang terlalu besar juga dapat meningkatkan biaya agensi serta konflik agensi sehingga pemantauan perusahaan dilakukan secara tidak benar.

H₃: Ukuran dewan direksi berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

Keberadaan Wanita

Keberadaan wanita merupakan keberadaan dewan direksi wanita dalam dewan direksi sebuah perusahaan. Hubungan signifikan positif ditemukan oleh (Felinda et al., 2018). Hal ini karena wanita juga memiliki ide, kemampuan, serta pengalaman yang berbeda dari pria (Bart & McQueen, 2013). Namun ditemukan hubungan yang berbeda yaitu signifikan negatif oleh (Darmadi, 2013). Hal ini dapat terjadi karena dewan direksi wanita akan berperan lebih aktif dalam dewan dan menggunakan kekuasaan dewan lebih daripada dewan pria dan kehadiran wanita yang lebih banyak daripada pria juga lebih banyak berada di perusahaan yang berkinerja rendah.

H₄: Keberadaan wanita berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

Proporsi Wanita

Proporsi wanita merupakan presentase dari jumlah dewan direksi wanita terhadap jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Menurut (Darmadi, 2013), menghasilkan dampak yang negatif signifikan terhadap proporsi wanita, dimana proporsi wanita yang tinggi menyebabkan kinerja perusahaan yang rendah karena adanya pengawasan yang berlebihan (*overmonitoring*). Namun temuan berbeda tentang proporsi wanita yang mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja disebabkan karena dewan wanita akan lebih cenderung mengajukan pertanyaan yang belum terpikirkan oleh dewan laki-laki dan cenderung berhati hati dalam mengambil resiko (*risk averse*) ditemukan di penelitian (Felinda et al., 2018; Gordini & Rancati, 2017). Namun penelitian (Darko et al., 2016; Yogiswari & Badera, 2019) menemukan hasil

tidak signifikan yang diakibatkan oleh *risk averse*, wanita jarang mengambil investasi yang besar dibanding pria.

H₅: Proporsi wanita berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan berbagai kriteria (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan ialah: Perusahaan keluarga (Family Firms) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI); Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan & laporan keuangan periode 2016-2020; serta perusahaan yang menyediakan data untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 1
Pengukuran variabel pengukuran

Variabel	Pengukuran Variabel	Referensi
Variabel Dependen		
Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)	Total kapitalisasi pasar / nilai buku dari total Aset.	(Herdjiono & Sari, 2017)
	Kapitalisasi pasar = (harga penutupan x total saham beredar)	
Variabel Independen		
Kepemilikan Keluarga	% dari jumlah saham yang dikuasai oleh keluarga / jumlah saham beredar	(Darmadi, 2013; Herdjiono & Sari, 2017)
Kepemilikan Institusional	% dari jumlah saham yang dikuasai oleh institusi / jumlah saham beredar	(Herdjiono & Sari, 2017)
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.	(Felinda et al., 2018)
Keberadaan Wanita	Keberadaan wanita dalam dewan direksi (<i>dummy</i>) apabila ada satu atau lebih wanita dalam dewan direksi = 1, sebaliknya jika tidak ada = 0).	(Felinda et al., 2018)
Proporsi Wanita	% dari jumlah direksi wanita / jumlah dewan direksi di perusahaan.	(Felinda et al., 2018)
Variable Control		
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total asset perusahaan dalam setahun.	(Herdjiono & Sari, 2017)
Umur Perusahaan	Umur perusahaan sejak terdaftar di BEI.	(Herdjiono & Sari, 2017)
Leverage	Total hutang jangka panjang / Total aset perusahaan dalam setahun.	(Herdjiono & Sari, 2017)

Pertumbuhan Penjualan	% perubahan dalam penjualan (total penjualan tahun berjalan - total penjualan tahun sebelumnya) / total penjualan tahun berjalan.	(Herdjiono & Sari, 2017)
Margin Laba Bersih	Laba rugi bersih dibagi dengan penjualan bersih perusahaan.	(Herdjiono & Sari, 2017)

PEMBAHASAN

Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 merupakan sampel dari penelitian ini. Jumlah data penelitian adalah 362 perusahaan sebagaimana yang terlampir pada tabel 2.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan <i>listed</i> di BEI periode 2016-2020	736 perusahaan
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria	(374 perusahaan)
Perusahaan yang menjadi sampel	362 perusahaan
Jumlah data dengan periode 5 tahun	1.810 sampel
Jumlah data menyimpang (outlier)	(163 sampel)
Jumlah data pengujian	1.647 sampel

Sumber: Olahan data, 2021

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
TobinsQ	1647	0.000	2.477	0.62699	0.516508
FamilyOwn	1647	0.200	0.997	0.64306	0.188042
InstOwn	1647	0.200	0.998	0.71436	0.168237
BoardSize	1647	2.000	16.000	4.63631	1.869228
FirmSize (Rupiah)	1647	Rp.42.082.606.466	Rp.351.958.000.000	Rp.9.660.243.811.068	1.549991
FirmAge	1647	3 bulan	43 tahun	17 tahun	9.450576
Leverage	1647	0.000	1.651	0.20439	0.179883
SalesGrowth	1647	-0.998	42.725	0.12693	1.637531
NetProfitMargin	1647	-211.284	155.443	-0.19311	7.268265
Valid N (listwise)	1647				

Sumber: Olahan data dengan SPSS 25.0

Tabel 4
Statistik Frekuensi (Dummy)

Presence Women					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	917	55.7	55.7	55.7
	1.000	730	44.3	44.3	100.0
	Total	1647	100.0	100.0	

Sumber: Olahan data dengan SPSS 25.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa, kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins-Q menerangkan bahwa kinerja pada perusahaan sampel memiliki rata-rata senilai 0,62699 yang berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai tobin's q yang *undervalued* karena kurang dari <1. Kepemilikan keluarga menjelaskan bahwa perusahaan sampel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,64306 atau mempunyai kepemilikan keluarga sebanyak 64,30% dari total saham beredar. Kepemilikan institusional menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai kepemilikan institusional sebanyak 0,71436 atau kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan sebanyak 71,44% dari total saham beredar. Ukuran dewan direksi menjelaskan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki jumlah anggota direksi sebanyak 4,63631 atau 4 sampai 5 orang. Keberadaan wanita menjelaskan bahwa keberadaan wanita dalam perusahaan sampel adalah sebanyak 44,3% atau sebanyak 730 perusahaan memiliki keberadaan wanita dalam dewan direksinya. Proporsi dewan direksi wanita menjelaskan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki nilai sejumlah 0,13722 atau sebanyak 13,72% dari total anggota dewan direksi merupakan dewan direksi wanita. Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki aset sebanyak Rp. 9.600.243.811.068, yang berarti tergolong kedalam perusahaan menengah karena memiliki kekayaan bersih diantara 1- 10 Milyar rupiah. Umur perusahaan menjelaskan bahwa rata – rata umur perusahaan perusahaan sampel adalah 17,13338 atau sudah berusia lebih dari 17 tahun. Leverage menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai nilai Leverage senilai 0,20439 atau 20,44% aset diperoleh oleh melalui hutang berarti rata-rata perusahaan sampel tingkat solvabilitasnya baik. Pertumbuhan penjualan menjelaskan bahwa rata –rata perusahaan sampel mempunyai peningkatan nilai pertumbuhan penjualan sebanyak 12,69%. Marjin laba bersih menjelaskan bahwa perusahaan sampel mempunyai nilai rata-rata senilai -1,9311 atau mengalami kerugian (*profit loss*) sebanyak -1,93%.

Pada Tabel 5 hasil uji pemilihan model menampilkan hasil prob. Uji senilai 0,0000 atau <0,05, Sedangkan hasil uji hausman menampilkan prob. senilai 0,0000. Oleh itu dapat disimpulkan FEM merupakan pilihan yang tepat, karena untuk *random effects* diperlukan probabilitas lebih besar dari > 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Pemilihan Model

Variabel Dependen	Model	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Tobinsq?	Uji Chow	Cross-section Chi Square	0.0000	Fixed Effect Model
	Uji Hausman	Cross-section Chi-Random	0.0000	Fixed Effect Model

Sumber: Olahan data dengan E-views 10 (2021)

Menurut hasil uji F pada Tabel 6 dibawah, nilai signifikansi uji F sejumlah 0,0000. Probabilitas menampilkan hasil <0,05 yang berarti variabel independen kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dan proporsi dewan direksi wanita serta variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan margin laba berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob. (F-Statistic)	Kesimpulan
Firm Performance (TOBINS Q)	0.0000	Simultan

Sumber: Olahan data (2021).

Hasil uji t pada Tabel 7, melihat bahwa variabel independen kepemilikan keluarga serta variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berdampak secara signifikan kepada kinerja perusahaan. Sedangkan variabel lainnya tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Koefficient	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
FAMILYOWN	0.449719	0.0221	Signifikan Positif	Terbukti
INSTITUTIONALOWN	0.031406	0.8802	Non Signifikan	Tidak Terbukti
BOARDSIZE	-0.074265	0.0947	Non Signifikan	Tidak Terbukti
PRESENCEWOMEN	0.017812	0.1299	Non Signifikan	Tidak Terbukti
PROPORTIONWOMEN	0.084711	0.5531	Non Signifikan	Tidak Terbukti
FIRMSIZE	-0.228346	0.0000	Signifikan Negatif	
FIRMAGE	-0.027306	0.0000	Signifikan Negatif	
LEVERAGE	-0.127087	0.1123	Non Signifikan	
SALESGROWTH	0.010073	0.0384	Signifikan Positif	
NETPROFITMARGIN	0.001630	0.1474	Non Signifikan	

Sumber: Olahan data (2021)

H₁: Kepemilikan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan

Hasil uji t kepemilikan keluarga sebesar ($0,0221 < 0,05$) berarti kepemilikan keluarga berdampak signifikan positif atas kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Hasil ini sinkron dengan penelitian (Bambang & Hermawan, 2013; Pratama et al., 2019; Rouyer, 2016; Srivastava & Bhatia, 2020). Sedangkan ini bertentangan dengan hasil signifikan negatif yang ditemukan di penelitian (Wiranata & Nugrahanti, 2013; Ramos et al., 2016; Roossiana & Bustaman, 2018). Hasil lain yang tidak signifikan juga ditemukan pada penelitian (Patrisia et al., 2020). Berdasarkan hasil uji t diatas, hipotesis pertama terbukti.

H₂: Kepemilikan institusional berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan

Hasil uji t kepemilikan institusi sebesar ($0,8802 > 0,05$) berarti kepemilikan institusi tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Hasil ini sinkron dengan penelitian (Herdjiono & Sari, 2017; Patrisia et al., 2020; Wiranata & Nugrahanti, 2013) yang menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan hasil signifikan positif (Darmawan Putra, 2018; Lin & Fu, 2017; Roossiana & Bustaman, 2018) dan hasil signifikan yang negatif (Pratama et al., 2019). Berdasarkan hasil uji t diatas, hipotesis kedua tidak terbukti.

H₃: Ukuran dewan direksi berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan

Hasil uji t ukuran dewan direksi sebesar ($0,0947 > 0,05$) berarti ukuran dewan direksi tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Darmadi, 2013) dan (Gordini & Rancati, 2017) menunjukkan hasil signifikan positif dan hasil signifikansi yang negatif oleh (Guest, 2009) dan (Kao et al., 2019). Berdasarkan hasil uji t diatas, hipotesis ketiga tidak terbukti.

H₄: Keberadaan wanita berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan

Hasil uji t keberadaan wanita sebesar ($0,1299 > 0,05$) berarti keberadaan wanita tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Namun hasil signifikan positif ini ditemukan di penelitian (Bart & McQueen, 2013; Felinda et al., 2018). Dan di penelitian (Darmadi, 2013) yang menunjukkan hasil signifikan negatif. Berdasarkan hasil uji t diatas, hipotesis keempat tidak terbukti.

H₅: Proporsi wanita berhubungan secara signifikan dengan kinerja perusahaan

Hasil uji t proporsi wanita sebesar ($0,5531 > 0,05$) berarti proporsi wanita tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Hasil ini sinkron dengan penelitian (Darko et al., 2016) dan (Yogiswari & Badera, 2019) menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun bertentangan dengan Gordini dan Rancati (2017) dan Felinda et al. (2018), yang menunjukkan hasil signifikan positif dan penelitian lain yang menunjukkan signifikansi yang negatif oleh (Darmadi, 2013). Berdasarkan hasil uji t diatas, hipotesis kelima tidak terbukti.

Persamaan regresi dari uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TOBINSQ} = 0,0000 + 0,0221 \text{ FAMILYOWN} + 0,8802 \text{ INSTITUTIONALOWN} - 0,0947 \text{ BOARDSIZE} + 0,1299 \text{ PRESENCEWOMAN} + 0,5531 \text{ PROPORTIONWOMEN} - 0,0000 \text{ FIRMSIZE} - 0,0000 \text{ FIRMAGE} - 0,1123 \text{ LEVERAGE} + 0,0384 \text{ SALESGROWTH} + 0,1474 \text{ NETPROFITMARGIN}.$$

Berdasarkan Tabel 8 disimpulkan variabel independen kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, proporsi wanita, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan margin laba bersih dapat menjelaskan variable dependen kinerja perusahaan sebanyak 73,46%.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Dependen	Adjusted R-square	Persentase
Firm Performance (TOBINS Q)	0.734671	73,46%

Sumber: Olahan data (2021)

KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisis yang dilakukan:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan keluarga dan variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan. Sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, dan proporsi wanita, leverage dan margin laba bersih tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Hasil uji F prob. menunjukkan hasil yang simultan.
3. Hasil uji adjusted R-square kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, proporsi wanita, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan margin laba bersih dapat menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan sebanyak 73,46%.
4. Hasil uji hipotesis dari hipotesis pertama terbukti. sedangkan hipotesis kedua sampai hipotesis kelima tidak terbukti. karena kepemilikan keluarga memiliki nilai prob. dibawah 0,05, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita, proporsi wanita memiliki nilai prob. diatas dari 0,05.

Beberapa keterbatasan yang ditemukan diantaranya yaitu; peneliti hanya dapat menggunakan sampel data sekunder pada perusahaan tbk yang mempunyai kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional; perusahaan seperti lembaga keuangan bank dan asuransi tidak dapat digunakan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria untuk leverage yang membutuhkan data hutang jangka panjang; dan perusahaan yang terdaftar (IPO) dibawah tahun 2016 tidak dapat digunakan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan pada penelitian yang sudah diuji, penulis menyarankan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja

perusahaan agar tujuan perusahaan dalam meraih keuntungan dan melancarkan suksesi tercapai; pada investor untuk memberikan pengawasan yang maksimal kepada perusahaan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan fungsi manajemen (*agency conflict*); peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang serupa terkait variabel dependen dan variabel independent yang telah diuji penulis dan dapat menambahkan pengukuran terhadap variabel dependen kinerja perusahaan seperti ROA, ROE, EBV, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00067-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00067-9)
- Bambang, M., & Hermawan, M. S. (2013). Founding Family Ownership and Firm Performance in Consumer Goods Industry: Evidence from Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 4(2), 112–131. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2292375>
- Bart, C., & McQueen, G. (2013). Why women make better directors. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 8(1), 93–99.
<https://doi.org/10.1504/IJBGE.2013.052743>
- Darko, J., Aribi, Z. A., & Uzonwanne, G. C. (2016). Corporate governance: the impact of director and board structure, ownership structure and corporate control on the performance of listed companies on the Ghana stock exchange. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 259–277. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2014-0133>
- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(3), 288–304.
<https://doi.org/10.1108/CG-12-2010-0096>
- Darmawan Putra, D. R. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–24.
<https://doi.org/10.21632/saki.1.1.1-24>
- Dharmadasa, P. (2015). Family Ownership and Firm Performance. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 5(4), 34–47.
<https://doi.org/10.4018/ijabim.2014100104>
- Drakos, A.A. and Bekiris, F. V. (2010). Corporate Performance, Managerial Ownership and Endogeneity: A Simultaneous Equations Analysis for the Athens Stock Exchange. *Research in International Business and Finance*, 24, 24–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2009.01.002>
- Felinda, L. M., Mahadwartha, P. A., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Board Gender Diversity & Gcg Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di *Calyptra*, 7(2), 3110–3127.
<http://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/3564>
- Gordini, N., & Rancati, E. (2017). Management Research Review Article information : Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performan. *Management Research Review*, 40, 1–34.
- Guest, P. M. (2009). The impact of board size on firm performance: Evidence from the UK. *European Journal of Finance*, 15(4), 385–404.

- <https://doi.org/10.1080/13518470802466121>
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi. *Okefinance*.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52.
<https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49(October 2016), 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Musallam, S. R. M., Fauzi, H., & Nagu, N. (2019). Family, institutional investors ownerships and corporate performance: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0155>
- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- Pillai, R., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). On the relationship between corporate governance and firm performance: Evidence from GCC countries. *Research in International Business and Finance*, 44, 394–410.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.110>
- Pratama, B. C., Wibowo, H., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 140–150.
<https://doi.org/10.18196/jai.2003126>
- Price Waterhouse Cooper (PwC). (2014). Survey bisnis keluarga 2014. *November 2014, November*, 1–35. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>
- Ramos, H. M., Buck, W. P., & Ong, S. L. (2016). The influence of family ownership and involvement on Chinese family firm performance: A systematic literature review. *International Journal of Management Practice*, 9(4), 365–393.
<https://doi.org/10.1504/IJMP.2016.079615>
- Roossiana, A. I., & Bustaman, Y. (2018). Majority Shareholder : Large Shareholder, Family Ownership, Institution Ownership and Its Impact on Firm Performance. *Emerging Markets : Business and Management Studies Journal*, 3(1), 16–27.
<https://doi.org/10.33555/ijembm.v3i1.67>
- Rouyer, E. (2016). Family ownership and busy boards: impact on performance. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2015-0144>
- Srivastava, A., & Bhatia, S. (2020). Influence of Family Ownership and Governance on Performance: Evidence from India. *Global Business Review*.
<https://doi.org/10.1177/0972150919880711>

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance pada perusahaan manufaktur di BEJ 2005. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070.